

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SMK Futuhiyyah Suburan Barat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

SMK Futuhiyyah Mranggen adalah Lembaga pendidikan teknik Menengah swasta dibawah yayasan pondok pesantren Futuhiyyah dan didirikan pada tahun 1998. Lokasi sekolah terletak di belakang pasar mranggen jalan susburan kecamatan mranggen kabupaten demak. Sekolah tersebut memiliki luas tanah 23.141 M<sup>2</sup> dan kepala sekolah saat ini bapak H Helmi Wafa, SE. Berdirinya SMK Futuhiyyah bertujuan untuk menindak lanjuti program dari yayasan. Yayasan futuhiyyah sudah memiliki lembaga pendidikan yang lainya mulai dari RA, MI, MTS, SMP, SMA, MA sampai MA'HAD ALI dan untuk pengembangan umumnya pihak yayasan mendirikan SMK Futuhiyyah suburan barat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Setelah di bangun sekolahan SMK Futuhiyyah suburan ternyata mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan para kiyai dipondok pesantren yang lainya, karena dilihat dari setiap tahunya jumlah siswa siswinya makin meningkat yang ingin masuk sekolah di SMK Futuhiyyah. Sekolah ini juga bekerja sama dengan mitra yang lainya seperti AHM , Suzuki dan LG , untuk Go internasional bekerja sama dengan Thailand seperti G Tech Thailand dan Suriname. Sekolah ini juga memiliki sarana prasarana seperti akses internet telkom/ wifi, laboratorium, ruang praktek, carlise, lab komputer dan perpustakaan. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk memudahkan dalam proses untuk pembelajaran berlangsung<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Data hasil wawancara H Helmi Wafa, SE selaku kepala sekolah SMK Futuhiyyah Suburan, pada tanggal 18 september 2021

**Gambar 4.1**  
**Gambaran SMK Futuhiyyah Suburan**



**2. Letak Geografis SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

secara geografis SMK Futuhiyyah suburan berlokasi di jalan. Letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya demak semarang, sehingga akses ke lokasi SMK Futuhiyyah suburan memiliki luas tanah 23.141 M<sup>2</sup>, lebih jelasnya letak SMK Futuhiyyah Suburan berbatasan dengan<sup>2</sup>:

Sebelah utara : Desa Brumbung  
 Sebelah Selatan : Desa Suburan barat  
 Sebelah Timur : Pasar Mranggen  
 Sebelah Barat : Perbatasan Desa Brumbung dan Mranggen

**3. Profil SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Berikut peneliti tampilkan profil SMK Futuhiyyah Suburan Tahun Pelajaran 2021<sup>3</sup>

Nama Madrasah : SMK Futuhiyyah Suburan  
 Status Madrasah : Swasta

---

<sup>2</sup> Data hasil Dokumentasi di SMK Futuhiyyah Suburan, pada tanggal 17 september 2021

<sup>3</sup> Data hasil Dokumentasi di SMK Futuhiyyah Suburan, pada tanggal 17 september 2021

Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah  
 Alamat/telp./kode pos : Jl. Suburan Barat Mranggen Demak  
 Desa : Suburan  
 Kecamatan : Mranggen  
 Kabupaten : Demak  
 Nomer telpon :  
 Kode Pos : 59567  
 Tahun Pendiri : 1998  
 Nomor Surat Ijin Oprasional : 0847 / 103.08  
 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20319294  
 Nilai Akredetsi / Tahun : A  
 Nama Kepala Sekolah : H. Helmi Wafa, SE, M.Pd

**4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

**a. Visi SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Menyiapkan tenaga kerja profesional dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terbuka sekaligus keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai upaya mensukseskan pembangunan nasional.

**b. Misi SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang trampil dan siap pakai, mandiri melalui upaya peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan semakin memantapkan pelaksanaan pendidikan sistem ganda untuk produksi dan optimal sumberdaya.

**c. Tujuan SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengetahuan serta ketrampilan dalam siswa khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan tegnologi agar siswa mampu untuk melanjutkan pendidikan dengan jenjang

perguruan tinggi dan mampu untuk dibidang kerja atau wirausaha.

- 2) Siswa SMK Futuhiyyah Suburan diharapkan berwawasan keterampilan dan iptek dan imtaq secara terpadu.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitar yang menjiwai dengan nilai-nilai islam.

Menjadikan SMK Futuhiyyah Suburan ini sebagai rujukan sekolah menengah kejujuran dalam upaya siswa untuk belajar pendidikan imtaq dan iptaq bagi sekolah lain.

## **5. Keadaan guru, Staf Tata Usaha, Siswa dan Ekstrakurikuler SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

### **a. Keadaan Guru Dan Staf Tata Usaha**

Suatu lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dari tenaga pengajar sebagai bentuk upaya guru dan Staf tata usaha. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kejujuran dan juga kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti keadaan guru dan Staf tata usaha di SMK Futuhiyyah Suburan secara umum mereka memiliki akhlak yang baik dan juga cukup berkualitas dalam kompetensinya. Dari keadaan guru yang cukup berkualitas untuk mencetak siswa yang berkualitas dengan masa depan siswa yang berkualitas. Jumlah guru di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tenaga pengajar sebanyak 63 pegawai yang terdiri dari 48 guru dan 15 staf tata usaha yang mempunyai peran penting untuk dalam mewujudkan visi dan misi serta mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu guru harus mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan dan juga diajarkan. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di SMK Futuhiyyah Mranggen Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai undang-undang nomer 14 tahun 2005 pasal 9 yaitu kualifikasi akademik diperoleh melalui

pendidikan tinggi program sarjana atau sebuah atau program diploma 4.<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pegawai SMK Futuhiyyah**  
**Mranggen**

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S1	27	12	43
2	S2	6	3	9
3	D3	2	1	3
4	SLTA	5	3	8
<b>Total</b>				<b>63</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di SMK futuhiyyah mranggen sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 dan S2 atau D3 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

**b. Keadaan siswa**

dalam bidang kesiswaan SMK Futuhiyyah mranggen memiliki jumlah 832 siswa yaitu 806 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Siswa SMK Futuhiyyah Mranggen berasal dari latar belakang yang berbeda – beda karena sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa SMK Futuhiyyah Mranggen.

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa**

	Jml.	Jml.	Jenis kelamin	
Kelas	Kelas	Siswa	Laki – laki	Perempuan
X	10	296	290	6
XI	8	281	273	8

---

<sup>4</sup> Khalim, selaku waka kurikulum di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 17 september 2021.

	<b>Jml.</b>	<b>Jml.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	
XII	7	255	243	12
Jumlah	25	832	806	26

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMK Futuhiyyah Mranggen 290 siswa. Sebelum diterima saat menjadi siswa SMK Futuhiyyah Mranggen dan diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Pada seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan dari sekian kemampuan siswa tersebut.

**c. Ektrakulikuler**

Kegiatan ektrakulikuler di SMK Futuhiyyah Mranggen bertujuan untuk mengasah minat bakat terpendam dalam siswa tersebut. Kegiatan ektrakulikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu sekitar pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ektrakulikuler di SMK Futuhiyyah Mranggen dikelompokan atau dibagi menjadi 8 kegiatan ektrakulikuler tersebut, yang sudah tergambar pada tabel berikut ;

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Ektrakulikuler di SMK Futuhiyyah Mranggen**

<b>Ektrakulikuler</b>	<b>Jenis ekstra</b>
Seni	Rebana
Olahraga	Futsal, Bola Volly, Tenis Meja, Bela Diri atau Pencak Silat, Komputer
Ilmia	PMR dan Saefy Reeding

Adapun kegiatan ektrakulikuler yang harus wajib diikuti dikelas X yaitu pramuka. Melalui ektrakulikuler ini siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan dalam minat bakat yang terpendam diri siswa tersebut dan bisa mengembangkannya. SMK Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak Terkenal dibidang olahraganya hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan futsal, bola volly

dan juga pencak silat yang memberikan penghargaan setiap tahunnya.

#### **6. Sarana dan Prasarana SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Semua alat serta perlengkapan yang ada serta dipakai guna untuk mendukung dan membantu kegiatan belajar mengajar disebut dengan sarana pendidikan. Adapun sarana tersebut dapat mencakup semua bangunan ruang, meja, kursi, ruang laboratorium, ruang praktek, ruang multimedia serta perpustakaan serta alat dan media pengajaran yang dipakai untuk menunjang pembelajaran yang ada dikelas sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang proses pendidikan dan pembelajaran. Keadaan tanah dan gedung SMK Futuhiyyah berdiri dilokasi kelurahan suburan barat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Luas tanah tersebut memiliki 23.141 M<sup>2</sup>. dari status kepemilikan yaitu milik sendiri. Serta terdiri dari 34

ruangan serta dilengkapi mulai LCD dan Lab untuk praktek untuk siswa.

#### **Gambar 4.2 Ruangn Kelas dan Perpustakaan**



#### **C. Deskripsi Data Penelitian**

Sebagaimana yang dapat diterangkan dalam analisis data, dengan penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif ( pemaparan ), dan data yang diperoleh peneliti meliputi hasil dari observasi dilapangan, dokumentasi

dilapangan, serta data wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti sebagai hasil dari lapangan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokunya penelitian dan untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

### **1. Data Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2021**

Pada dasarnya guru di suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar atas semua yang diberkaitan dengan peserta didik. Terlebih lagi dengan guru PAI mereka memiliki peran yang tidak hanya mengajarkan akan tetapi memiliki peran yang sangat penting seperti : membimbing, mendidik, merencanakan, memimpin, mengasuh dan menjadi sebuah contoh bagi siswanya terutama dalam pembentukan karakteritis.

Disamping itu, guru pendidikan agama islam juga merupakan salah satu seseorang *figure* yang diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada siswanya agar nanti kelak mendapatkan kebahagiaan didunia serta kebaikan di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimana peneliti melaksanakan observasi di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak bahwasanya peran seorang guru pendidikan agama islam yaitu sebagai :

#### **a. Pendidik**

Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting yaitu mendidik serta mengajarkan kepada siswanya untuk membuktikan profesionalitasnya dalam mengajar seperti membuat rancangan pelaksanaan yang dimana sebelum pembelajaran guru melakukan proses untuk pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru bukan hanya untuk memberikan materi tetapi juga mampu untuk memberikan arahan bagi siswanya supaya memiliki

---

<sup>5</sup>Helmi Wafa, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada tanggal, 18 september 2021.

karakter dan sikap yang diinginkan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam proses pembelajaran guru harus sanggup menggunakan metode dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswanya.

Metode yang sering digunakan dalam suatu pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan bermacam-macam metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan seperti metode cerama, diskusi dan tanya jawab.<sup>7</sup> Namun seiring yang digunakan guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah Suburan yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena untuk melalui metode ceramah dan tanya jawab tersebut dapat membentuk dan mengarahkan siswa untuk lebih baik lagi. Untuk melalui metode ceramah ini guru dapat mengambil hikmanya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>8</sup>

**Gambar 4.3 Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik**



Pada Gambar 4.3 guru pendidikan agama islam sebagai pendidik biasanya untuk proses pembelajaran

<sup>6</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada tanggal, 20 september 2021.

<sup>7</sup> Khalim, selakau, waka kurikulum, data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 17 september 2021.

<sup>8</sup>Luthfi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 20 september 2021

ini sering menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak menjadi jenuh ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu guru pendidikan agama islam harus mampu menggunakan macam-macam metode dalam proses pembelajaran agar supaya siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan.<sup>9</sup> Dalam menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, guru di SMK Futuhiyyah juga memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran berlangsung, seperti musholah, tempat wudhu untuk praktek sholat dan juga beribadah sholat sunnah maupun sholat wajib ( berjamaah bersama) serta sebelum pembelajaran dimulai siswa diharuskan wajib mengumpulkan alat elektronik seperti hanphon ( HP) ataupun sejenisnya agar siswa dapat belajar dengan baik dan siswa belajar untuk kejujuran untuk hal ini menjadikan kebiasaan menanamkan sebuah kejujuran dalam siswa, karena semua guru menerapkan sistem tersebut menjadi kewajiban agar siswa bisa bersikap jujur fokus dan tenang dalam pembelajaran berlangsung. Jika melanggar ataupun ketahuan menyembunyikan alat elektronik maka akan dikembalikan setelah UAS atau akhir semester<sup>10</sup>

Dengan demikian guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah Mranggen sudah berperan sebagai pendidik yang baik. Mereka tidak bertugas menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi guru pendidikan agama islam juga memberikan pengajaran kepada siswa agar memiliki sebuah contoh atau panutan untuk masa depan yang lebih baik.

---

<sup>9</sup> Data Hasil Observasi peneliti di ruang kelas SMK Futuhiyyah Mranggen, 24 September 2021

<sup>10</sup> Khalim, selaku waka kurikulum, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 20 September 2021.

b. Pembimbing

Guru pendidik agama islam dalam peran ini melakukan kegiatan membimbing yaitu dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar mengajar, pribadi dan sosial, serta membantu mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan diberbagai bidang.<sup>11</sup> Dalam memberikan bimbingan sebuah kejujuran pada siswa biasanya guru pendidikan agama islam memberikan pembelajaran, pengarahan keteladanan dan nasehat yang membangun motivasi siswa untuk selalu bersikap jujur.<sup>12</sup> Secara umum guru pendidikan agama islam memang harus membimbing siswanya agar memiliki karakter yang baik, ketika ada siswa yang mengalami masalah seperti contoh untuk mencuri, menyontek dan membolos, maka guru pendidik agama islam di SMK

Futuhiyyah Suburan akan membimbing dan menasehati, memberikan contoh dan memberikan sebuah pengajaran yang pentingnya berkatadengan berperilaku jujur kepada siswa.”<sup>13</sup>

**Gambar 4.4 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Bimbingan Kepada Siswa Kelas X**



<sup>11</sup>Helmi wafa, selaku kepala sekolah, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 18 September 2021

<sup>12</sup>Khalim, selaku waka kurikulum, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 24 September 2021

<sup>13</sup>Lutfhi Hakim, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 21 September 2021

Pada gambar 4.4 terlihat guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah Mranggen saat memberikan sebuah bimbingan kepada siswanya agar memiliki sebuah sikap yang baik dalam hal kejujuran siswa dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan sebuah nasehat kepada siswanya ketika melakukan sebuah kesalahan dalam hal bentuk kejujuran.<sup>14</sup>

Guru pendidikan agama islam berperan sangat penting beliau membimbing siswanya dengan sabar, tulus dan maksimal. Ketika siswa kelas X mengalami kesulitan belajar dan memberikan bimbingan berupa nasehat dan arahan untuk menjadikan siswanya agar selalu membiasakan diri untuk memiliki sebuah kejujuran yang baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, pembentukan dalam kejujuran yang dilakukan di SMK Futuhiyyah Mranggen melalui kegiatan sekolah seperti beribadah berjama'ah dan jujur dalam bertransaksi dikantin maupun disekolahan.<sup>15</sup>

#### c. Pemimpin

Guru pendidikan agama islam sebagai perencana, pengorganisasian untuk pelaksana dan juga pengontrol kegiatan belajar mengajar siswa. Terlebih lagi guru pendidikan agama islam sebagai seorang pemimpin mereka tidak hanya mengontrol kegiatan belajar siswa, tetapi mereka harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh untuk para siswanya, bukan hanya untuk itu saja melainkan mereka juga harus tegas dalam menegakkan aturan didalam kelas maupun diluar kelas terutama dalam kejujuran, jika nanti ada yang melanggar maka siswa tersebut akan diberi hukuman.<sup>16</sup>

Seseorang pemimpin yang menginginkan sebuah kejujuran yang tertanamkan dalam diri siswanya memang harus tegas dalam memberikan

---

<sup>14</sup> Data hasil observasi di ruang kelas X, Pada Tanggal 18 september 2021

<sup>15</sup> Alipil alif, selaku siswa kelas X, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 01 Oktober 2021

<sup>16</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data peneliti hasil wawancara peneliti pada tanggal, 20 september 2021.

teguran dan mengingatkan siswanya yang tidak jujur seperti mencuri, menyontek, berbohong, tidak berangkat sekolah, telat masuk sekolah dan lain-lain.<sup>17</sup> Guru pendidikan agama islam memberikan hukuman kepada siswanya jika melakukan sebuah kesalahan lebih dari satu seperti sholat dhuha, maka siswa membaca istighfar dan membaca alquran.<sup>18</sup>

#### **Gambar 4.5 Guru Pendidikan Agama Islam Melakukan Pengontrolan Pada Siswa**



Pada gambar 4.5 guru pendidikan agama islam melakukan pengontrolan pada siswa. Dalam hal ini sering memberikan ketegasan pada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar sebuah aturan disekolah. Ketegasan tersebut biasanya berupa hukuman yang mendidik dan bukan dalam hal kekerasan.<sup>19</sup>

#### d. Motivator

Memang dalam hal ini sering memberi motivasi dan nasehat yang merupakan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk sebuah kejujuran

---

<sup>17</sup> Helmi wafa, selaku kepala sekolah, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 18 september 2021.

<sup>18</sup> Adit, selaku siswa kelas X, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 24 september 2021

<sup>19</sup> Data hasil Observasi di ruang kelas X, Pada Tanggal 18 oktober 2021.

siswa. Menjadi seorang guru memang tidak boleh merasa bosan dalam memberikan dorongan, terlebih lagi pembentukan kejujuran pada siswa memang sangat dibutuhkan sebuah motivasi untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Makanya ketika proses untuk pembelajaran guru tidak pernah duduk manis dimeja, guru selalu keliling dan menghampiri siswanya yang malas dalam belajar dan juga mengontrol siswa jika melakukan kesalahan, biasanya guru memberikan dorongan yang berupa nasehat. Dengan memberikan nasehat guru berharap perlahan-lahan hati siswa tersebut akan menjadi luluh<sup>20</sup>

Dalam proses pembelajaran PAI guru pendidikan agama islam tidak pernah bosan juga dalam memberikan dorongan kepada siswanya.<sup>21</sup> Pemberian dorongan itu terlihat oleh peneliti ketika mengamati di dalam ruangan kelas X guru pendidikan agama islam memberikan nasehat untuk selalu berkata baik dan juga berperilaku jujur kepada diri sendiri dan orang lain. Guru selalu menyempatkan bertanya kepada siswanya apakah mereka mengajarkan tugas dirumah dan apakah sholat wajib mereka masih bolong-bolongdalam hal ini nantinya guru akan memberikan motivasi kepada siswanyaagar berkata dan berperilaku jujur baik di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Khalim, selaku waka kurikulum, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>21</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 20 September 2021.

<sup>22</sup> Data Hasil Observasi di SMK Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak, Pada Tanggal, 18 September 2021.

**Gambar 4.6 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Nasehat Kepada Siswa**



Pada gambar 4.6 guru pendidikan agama islam selalu memberikan motivasi pada siswa kelas X dalam hal sebuah pembelajaran dan sebuah kejujuran. Untuk memberi motivasi kepada siswa biasanya mengandung nasehat yang berguna untuk sebuah kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Di luar kelas pun sama guru pendidikan agama islam terkadang juga memberikan motivasi dan nasehat agar siswa selalu berkata dan bertingkah laku jujur.

Dari pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi berupa nasehat kepada siswanya. Hal ini betapa pentingnya sebuah kejujuran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. dalam memberi nasehat tersebut guru juga memberikan sanksi yang mendidik jika ada melanggar.

e. Teladan

Guru sebagai teladan yaitu guru pendidikan agama islam harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, mulai dari perkataan dan tingkah laku baik didalam kelas maupun di luar kelas, karena hal tersebut biasanya siswa meniru sosok teladan dari gurunya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Data Hasil Observasi di ruang kelas X, Pada Tanggal, 10 Oktober 2021.

<sup>24</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 20 september 2021.

Dalam pengamatan peneliti, guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah mranggen sudah menjadi keteladanan yang baik. Ketika ulangan berlangsung ada siswa yang meminta kunci jawaban kepada guru pendidikan agama islam tidak memberikan sebuah kunci jawaban, mengajarkan pentingnya kejujuran kepada siswanya.<sup>25</sup>

**Gambar 4.7 siswa mencontoh keteladanan dari guru pendidikan agama islam**



Pada gambar 4.7 siswa meniru keteladanan dari guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah Mranggen merupakan sosok keteladanan yang baik bagi siswanya beliau juga selalu jujur mulai dari perkataan dan tingkah laku, suatu ketika guru pendidikan agama islam menemukan barang di dalam kelas maka beliau tidak mengambilnya akan tetapi guru tersebut mengumumkannya di depan kelas tepatnya meja guru tersebut. Dari keteladanan beliau para siswa akan meniru hal tersebut ketika menemukan barang di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Data Hasil Observasi di SMK Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak, Pada Tanggal, 18 September 2021

<sup>26</sup> Evi wulandari, selaku siswa kelas X, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 04 Oktober 2021

Dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah menjadi sosok keteladanan( mandiri, ikhlas, suka menolong dan sebagainya) atau contoh yang baik bagi siswanya dalam membentuk kejujuran.

f. Evaluator

Guru juga memiliki tugas menjadi evaluator atau menilai siswanya dalam proses pembelajaran dan juga tingkah laku siswanya. Dalam menilai tingkah laku siswa guru pendidikan agama islam menilai dengan observasi, penelitian diri dan antara teman dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti mengajarkan tugas dan berani berakta jujur saat melakukan kesalahan. Sedangkan penelitian dalam pembelajaran guru pendidikan agama islam menilai dengan memberikan tugas.<sup>27</sup> Guru pendidikan agama islam tidak pilih-pilih dalam memberikan nilai kepada siswanya. Penelitian yang dilakukan secara objektif. Sesuai dengan kemampuan dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>28</sup>

Selain memberikan penelitian kepada siswatersebut guru pendidikan agama islam mengevaluasi dengan metode yang digunakannya apakah metode tersebut berhasil jika metode yangdigunakan tidak berhasil maka guru pendidikan agama islam akan mengganti metode tersebut agar siswa bisa kondusif saat pembelajaran berlangsung

---

<sup>27</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data dioleh dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 20 September 2021

<sup>28</sup> Eva wulandari, selaku siswa kelas X, data dioleh dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 04 Oktober 2021.

**Gambar 4.8 Guru Pendidikan Agama Islam  
Sebagai evaluator pembelajaran**



Pada gambar 4.8 guru pendidikan agama islam mengevaluasi metode yang digunakan awalnya untuk menggunakan metode diskusi namun ternyata kurang kondusif bagi siswa seketika itu guru pendidikan agama islam menggantinya dengan metode tanya jawab agar siswa menjadi kondusif saat proses pembelajaran.

<sup>29</sup>

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut membuktikan bahwa adanya peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator yang bertugas sebagai memberikan nilai akademis dan juga tingkah laku serta tidak lupa mengevaluasi dalam proses pembelajaran saat berlangsung.

## **2. Data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kejujuran Siswa di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 20021**

peran guru pendidikan agama islam sangat penting. Guru pendidikan agama islam berperan tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi lebih dari seseorang guru juga menjadi suri taulaan, memberikan dorongan, membina dan memberi siswanya. Hasil pengamatan peneliti peran guru pendidikan agama islam dalam

---

<sup>29</sup> Data Observasi di ruang kelas X, Pada Tanggal 25 September 2021.

membentuk sebuah kejujuran pada siswa di SMK Futuhiyyah Mranggen yaitu :

a. Memberikan Pengajaran Mengenai Kejujuran

Peran guru pendidikan agama islam sangat penting dalam memberikan pengajaran tentang betapa pentingnya kejujuran untuk siswanya. Dalam membentuk sebuah kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana dampak jika kita jujur atau tidak jujur dan terpentingnya lagi guru pendidikan agama islam memberikan sebuah contoh yang berkaitan dengan kejujuran baik didalam kelas maupun diluar kelas.<sup>30</sup>

Guru pendidikan agama islam yang selalu memberikan pengajaran kepada siswanya. Biasanya beliau memberikan materi terlebih dahulu tentang sebuah kejujuran yang setelah itu guru pendidikan agama islam memberikan macam-macam kejujuran dan menyampaikan materi tentang kejujuran serta dampak dari kejujuran untuk kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama islam juga memberikan contoh tentang kejujuran seperti ketika guru pendidikan agama islam telat masuk saat jam pelajaran, maka guru pendidikan agama islam akan meminta maaf dan menjelaskan kenapa beliau terlambat masuk kelas ketika saat jam pelajaran.<sup>31</sup>

**Gambar 4.9 Guru Pendidikan agama islam memberikan pengajaran tentang kejujuran**



<sup>30</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari hasil wawancara peneliti, Pada Tanggal 21 September 2021

<sup>31</sup> Alipil alif, selaku siswa, data diolah dari hasil wawancara peneliti Pada Tanggal 08 Oktober 2021

Pada gambar 4.9 Guru pendidikan agama islam yang tidak bosan memberikan pengajaran secara terus menerus tentang kejujuran pada siswa kelas X. Ketika peneliti melakukan observasi melihat guru pendidikan agama islam yang selalu memberikan pengajaran berupa keteladanan maupun penyampaian materi untuk selalu berkata jujur. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran guru pendidikan agama islam menanyakan kepada siswanya tentang berapa banyak siswa tersebut mengaji Al-Qur'an dan sholat dalam sehari atau seminggu. Jawaban dari siswa tersebut rata-rata menjawab dengan jujur, ketika ada siswa yang menjawab tidak jujur, maka guru pendidikan agama islam akan memberikan sebuah nasehat tentang pentingnya kejujuran.<sup>32</sup>

Hasil dari wawancara di SMK Futuhiyyah Mranggen kabupaten demak terdapat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sebuah kejujuran pada siswanya dengan cara memberikan sebuah pengajaran secara terus-menerus dalam setiap menyampaikan materi akan membuat siswa semakin paham bahwa pentingnya sebuah kejujuran untuk dimasa depan dan lebih banyak memberikan contoh baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil observasi di SMK Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dari pengajaran secara terus menerus tersebut siswa mampu berkata dan berperilaku jujur untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Memberikan nasehat

Guru pendidikan agama islam tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi mereka juga mengemban tugas yang sangat penting yaitu membentuk sebuah kejujuran siswa yang

---

<sup>32</sup> Data hasil Obsevasi di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 19 September 2021.

menjadi lebih baik lagi.<sup>33</sup> Ketika ada siswanya melakukan kesalahan guru akan memberikan nasihat kepada siswanya. Seperti halnya guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah dalam membentuk sebuah kejujuran pada siswanya yang selalu memberikan nasehat yang berupa anjuran, larangan dan juga motivasi siswanya. Sebagai guru pendidikan agama islam tidak pernah bosan dalam memberikan nasihat kepada siswanya agar memiliki sebuah kejujuran yang baik untuk kedepanya.<sup>34</sup>

**Gambar 4.10 Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswakeselas X**



pada gambar 4.10 pemberian nasihat yang dilakukan guru pendidikan agama islam memang sering sekali disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti melihat ketika ada siswa yang mengambil barang yang bukan miliknya dan guru pendidikan agama islam kemudian memberikan nasihat kepada siswanya untuk selalu berperilaku jujur, lalu beliau memberikan nasehat “ meskipun tidak ada orang yang melihat kita saat mengambal atau menyembunyikan barang tersebut tapi allah selalu melihat kita. Berlatih untuk jujur kepada

---

<sup>33</sup> Helmy wafa, selaku kepala sekolah, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 18 september 2021

<sup>34</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 21 september 2021.

allah, juga diri sendiri dan orang lain. Karena sikap jujur merupakan sikap yang dianjurkan dalam islam. Jika kita tidak berperilaku jujur sejak dini maka nanti akan ada dampak negatif kepadanya untuk kita. Dalam alqur'an dijelaskan katakanlah kebenaran meskipun itu pahit. Dan dalam mengerjakan soal ulangan harus dikerjakan dengan jujur tidak boleh mencontek.<sup>35</sup>

**Gambar 4.11 siswa mengerjakan  
Ulangan Harian dengan jujur**



Pada gambar 4.11 guru pendidikan agama islam memberikan nasehat agar siswa mengajarkan soal ulangan harian dengan jujur dan tidak mencontek atau guru tidak memberikan kunci jawaban kepada siswanya dan diujikan atau di suruh maju untuk menuliskan soal dan jawabanya guna melatih sebuah kejujuran serta meningkatkan daya otak berfikir siswa tersebut.

Pemberian nasihat dari guru pendidikan agama isalm dilakukan tidak sekedar pada saat di kelas saja yang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, melainkan beliau juga memberikan nasihat saat diluar kelas juga, ketika siswa melakukan kesalahan seperti mencontek jawaban teman, membolos ke kantin, tidak membayarkan SPP dan mengambil yang bukan miliknya. Guru pendidikan agama islam akan

---

<sup>35</sup> Data hasil Observasi di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 18 September 2021.

memberikan nasihat kepada siswanya. Nasihat tersebut didalamnya mengandung larangan, perintah dan motivasi untuk siswa agar selalu bertingkah laku dan berkata jujur.”<sup>36</sup> Pembentukan sebuah kejujuran juga melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk sekolah seperti adanya dengan membaca doa sa’altu dan istighosah, membiasakan siswa untuk selalu mengajarkan tugas dengan jujur. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk sebuah kejujuran pada siswa.<sup>37</sup>

Dari hasil observasi dan pengamatan guru pendidikan agama islam tidak bosan-bosan memberikan nasihat dan memantau kehadiran siswanya untuk selalu berkata dan bertingkah laku jujur. Dan memberikan nasihat guru pendidikan agama islam tidak hanya menasihati tentang larangan akan tetapi juga memberikan sebuah nasihat yang mengandung motivasi di dalamnya agar siswa selaku berkata dan bertingkah laku jujur dalam sebuah kehidupan sehari-hari. Pembentukan kejujuran di SMK Futuhiyyah mranggen melalui kegiatan yang dibuat di sekolah.

c. Menjadi Suri Tauladan

peran seorang guru menjadi suri tauladan kepada siswa sangatlah penting. Terlebih lagi guru pendidikan agama islam mereka tidak pernah merasa boasan dalam memberikan keteladanan kepada siswanya setiap hari. Seperti contoh ketika guru pendidikan agama islam terlambat saat masuk ke ruang kelas maka beliau akan berkata jujur kenapa terlambat masuk kelas saat mengajar.”<sup>38</sup> Sebagai guru pendidikan agama islam harus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya mulai dari tingkah laku hingga berkata jujur kepada siswa-siswa

---

<sup>36</sup> Eva wulandari, selaku Siswa kelas X, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 04 Oktober 2021.

<sup>37</sup> Khalim, selaku waka kurikulum, data diolah dari wawancara peneliti, 23 September 2021.

<sup>38</sup> Khalim, selaku Waka Kurikulum, data diolah dari wawancara penelit , Pada Tanggal 07 Oktober 2021.

tersebut. Terutama dalam kejujuran, biasanya guru pendidikan agama islam memberikan keteladanan melalui tingkah laku, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>39</sup>

Guru pendidikan agama islam selalu memberikan contoh yang baik untuk siswanya, mulai dari berkata dan bertingkah laku, beliau juga selalu menjadi keteladanan yang selalu ditiru siswanya, terutama dalam hal kejujuran tersebut guru pendidikan agama islam memberikan keteladanan mulai dari hal yang kecil seperti guru pendidikan agama islam ketika mengajar di dalam kelas membentuk barang yang bukan miliknya, guru pendidikan agama islam mengumumkan kepada semua siswa yang merasa kehilangan barang tersebut dan juga jika ada yang mengakui barang temuan tersebut maka ditaruh di meja guru dan nantinya akan diumumkan saat proses belajar-mengajar selesai atau di siarkan di microfon dan bisa menemui langsung ke ruangan guru tersebut.<sup>40</sup> Melalui contoh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pendidikan agama islam mulai dari berkata dan tingkah laku pembentukan sebuah kejujuran juga dilakukan melalui kegiatan sekolah: sholat dhuhah, dan dzuhur berjama'ah, terbiasa mengajarkan ulangan harian dengan jujur, jujur dalam bertransaksi di kantin sekolah dan meletakkan barang yang bukan miliknya ke meja guru di ruangan guru tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 20 September 2021.

<sup>40</sup> Liutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 21 September 2021.

<sup>41</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 01 Oktober 2021.

**Gambar 4.12** siswanya mengimplikasikan sebuah kejujuran



Pada gambar 4.12 merupakan salah satu contoh siswa yang mengimplikasikan sebuah kejujuran sesuai dengan suri teladan yang diberikan dari guru pendidikan agama islam. Ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya maka siswa akan menemui guru tersebut dan nantinya akan di umumkan beliau sendiri di depan kelas<sup>42</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut guru pendidikan agama islam di SMK Futuhiyyah Mranggen selalu memberikan keteladanan setiap hari di mulai dari berkata jujur dan bertingkah jujur, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dari keteladanan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk sebuah kejujuran pada siswanya.

d. Memberikan hukuman dan penghargaan

Memberikan hukuman dan penghargaan merupakan metode lain dalam pembentukan sebuah kejujuran pada siswa di SMK Futuhiyyah Mranggen. Melalui pembiasaan memberikan hukuman saat melakukan kesalahan akan membuat siswa jera untuk mengulangi kesalahannya dan ketika diberi penghargaan akan membuat siswa semakin semangat lagi dalam belajar maupun untuk selalu jujur. Dalam pemberian hukuman

<sup>42</sup> Hasil observasi, di ruang kelas X , pada tanggal 01 Oktober, 2021.

biasanya sesuai dengan kebijakan sekolahan yang pertama ditegur terlebih dahulu namun setelah melakukan kesalahan berulang kali maka diberi hukuman dan memberikan hukuman yang mendidik untuk siswanya seperti membaca istighfar, disuruh maju kedepan menghafalkan UUD dan juga membaca surat-surat pendek (alqur'an), membersihkan halaman dan jika kesalahannya yang dilakukan merupakan kesalahan yang sangat fatal biasanya hukumannya dikeluarkan dari sekolah sesuai kebijakan sekolah.<sup>43</sup>

Dalam pembentukan sebuah kejujuran siswa, guru pendidikan agama Islam juga memberikan hukuman kepada siswanya ketika melakukan kesalahan seperti mencontek, membolos dan berbohong. Guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman kepada siswa agar mereka merasa jera.

Maka dari itu guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sebuah kejujuran pada siswanya dengan memberikan hukuman melalui hukum yang diberikan tersebut, mampu membentuk siswa tersebut menjadi lebih jujur lagi. Namun ketika ada siswa yang berkata jujur dan bertingkah laku jujur guru pendidikan agama Islam memberikan apresiasi, dengan kalimat yang mengandung motivasi agar siswa tersebut semangat dalam melakukan sebuah kejujuran baik kelas maupun di luar kelas dan terkadang guru memberikan hadiah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Khalim, selaku waka kurikulum, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 05 Oktober 2021.

<sup>44</sup> Lurfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 01 Oktober 2021.

**Gambar 4.13 Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan hadiah pada siswanya yang jujur**



Pada gambar 4.13 guru pendidikan agama islam memberikan sebuah hadiah atau bentuk dari apresiasi kepada siswa kelas X karena siswa tersebut menjawab dengan jujur ketika ditanya oleh guru pendidikan agama islam. Dengan memberikan sebuah bentuk hadiah tersebut guru berharap siswa menjadi lebih semangat lagi untuk selalu berbuat jujur.<sup>45</sup> Mengenai pemberian hukuman dan sebuah penghargaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam selalu memberikan hukuman jika ada siswa yang melakukan kesalahan. Seperti contoh ketika kita tidak jujur dalam mengerjakan tugas , membolos dan tidak membayar dikantin. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik bukan sebuah kekerasan. Tergantung tingkat kesalahannya, jika kesalahannya sangat fatal biasanya siswa di dikeluarkan dari sekolah.<sup>46</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMK Futuhiyyah Mranggen. Guru pendidikan agama islam memberikan hukuman yang mendidik kepada siswanya jika melakukan kesalahan. Kemudian ketika siswa tersebut berani

<sup>45</sup> Hasil Observasi dikelas X, pada tanggal 12 Oktober 2021.

<sup>46</sup> Asadi, selaku Siswa Kelas X, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 11 Oktober 2021.

mengakui kesalahannya siswa akan diberikan sebuah penghargaan kepada siswanya mulai dari pujian dan juga hadiah berupa barang.

### **3. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Kejujuran Siswa di SMK Futuhiyyah Subura Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021**

#### **a. Faktor penghambat dalam membentuk kejujuran pada siswa dibagi menjadi dua yaitu:**

##### **1) Faktor internal**

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dari guru dan faktor internal dari siswa. *Pertama*, faktor internal dari siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pembentukan sebuah kejujuran. dalam membentuk sebuah kejujuran kepada siswa bukanlah hal yang mudah terdapat kendala dalam setiap prosesnya misalnya ketika jam pelajaran berlangsung ada siswa yang berkata tidak jujur, siswa tersebut izin ke kamar mandi tapi ternyata mereka berada di kantin, mencontek jawaban temannya saat ulangan berlangsung<sup>47</sup>.

Faktor internal dari dalam diri siswa berupa kesadaran untuk berkata dan berlaku jujur belum sepenuhnya terbentuk. Usia tingkat remaja terkait dengan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, walaupun begitu bapak ibu guru tiada bosan untuk terus membimbing, memberi nasihat dan motivasi setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>48</sup> Oleh karena itu, peran semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk mendorong siswa untuk berlaku dan berkata jujur.

---

<sup>47</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 21 September 2021.

<sup>48</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 24 September 2021.

Ketidak jujuran pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor terlebih sekarang ini informasi mudah sekali diakses. Siswa banyak yang terlena dengan teknologi, dengan adanya teknologi sekarang ada beberapa siswa yang mencari jawaban dari google dan terkadang saling memberikan jawaban via whatsapp saat ulangan berlangsung. Dari tingkah laku tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak mengerjakan dengan jujur. Pihak sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendidik siswa akan tetapi pendidikan bukanlah tugas guru di sekolah saja peran orang tua serta lingkungan siswa juga mempengaruhi sebuah kejujuran pada siswa.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat pembentukan kejujuran pada siswa yaitu dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Biasanya anak-anak terpengaruhi oleh teman sebayanya atau lingkungan sekitar. Misalnya di lingkungan masyarakat dan sekolah ada temannya yang menyimpang seperti mengambil yang bukan miliknya dan tidak membayar dikantin, dari hal tersebut akan membuat siswa lainnya untuk melakukan penyimpangan yang di lakukan oleh temannya. Karena mereka terkadang mencontoh tingkah laku dari lingkungan sekitarnya.<sup>49</sup> Terlebih lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dalam pembentukan kejujuran pada anak, karena anak meniru tingkah laku orang tuanya pertama kali.<sup>50</sup> Di lingkungan sekolah guru pendidikan agama Islam sering memantau dan memberikan nasihat kepada siswa jika terjadi penyimpangan. Namun dalam pembentukan ini tidak sepenuhnya dari pihak

---

<sup>49</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam, data diolah dari wawancara peneliti, Pada Tanggal 21 September 2021.

<sup>50</sup> Sholeh, selaku orang tua Adit siswa kelas X, data diolah dari wawancara peneliti, pada tanggal 08 Oktober 2021.

sekolah tetapi juga dibutuhkan peran dari pihak orang tua juga memantau anak-anaknya saat dirumah karena mereka sangat berperan dalam pembentukan kejujuran di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi jika dari pihak orang tua tidak memantau anak-anaknya, maka akan terjadi penyimpangan remaja pada dirinya.

#### **b. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Siswa**

Keberhasilan dalam pembentukan kejujuran siswa didukung dengan ketegasan kebijakan dari kepala madrasah yang kemudian di aplikasikan di lapangan oleh guru dan siswa. Kepala Sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap pembentukan kejujuran siswa. Dalam melakukan evaluasi kepala Sekolah menerima banyak masukan yang kemudian di musyawarahkan untuk pengambilan keputusan. Guru selaku pelaksana kebijakan mempunyai tanggung jawab lebih terhadap siswa. Guru yang saling berkolaborasi, saling berkerja sama akan menjadi kekuatan dalam mendidik siswa. Fasilitas yang mendukung akan membantu kelancaran dalam pembentukan karakter kejujuran siswa.<sup>51</sup>

Kesadaran siswa untuk jujur sangat mempengaruhi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu bapak ibu guru tiada bosannya untuk saling mengingatkan siswa dan mengajak untuk berlaku dan berkata jujur.<sup>52</sup> Walaupun kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak jujur akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar untuk membimbing siswanya dengan sepenuh hati. Siswa yang sejak kecil dibiasakan untuk jujur maka ketika di sekolah siswa juga akan terbiasa untuk jujur dengan kesadaran diri tanpa dipaksa. Hal ini membuktikan bahwa hal baik itu perlu dibiasakan berulang-ulang sehingga siswa dapat terbiasa

---

<sup>51</sup> Jumali, selaku Waka Sarana Prasarana di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 15 Oktober 2021.

<sup>52</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 20 September 2021.

melakukan hal baik. Dalam pembentukan sebuah kejujuran pada siswa dari pihak sekolah mengajak kerja sama orang tua untuk ikut memantau, mengarahkan dan membimbing anaknya untuk selalu jujur.<sup>53</sup> Dari kerja sama tersebut dari pihak sekolah berharap agar siswa nanti mampu memiliki sebuah kejujuran yang baik.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021**

Hasil penelitian ini guru merupakan faktor penting pada proses pembelajaran siswa. Dengan kata lain, bahwa peran seseorang guru dalam proses pembelajaran menurut Moh Uzer Usman yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yang mampu memberikan metode pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami bagi siswanya.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu mampu memberikan contoh yang baik di dalam kelas maupun diluar kelas seperti bersikap baik dan berkata jujur kepada orang lain.
- c. Guru sebagai pemimpin mampu memimpin kelas yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar secara optimal.
- d. Guru sebagai motivator yaitu berperan untuk menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mengarahkan kejujuran siswa agar menjadi lebih baik lagi.
- e. Guru sebagai teladan yaitu senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan perilaku dalam kesehariannya.
- f. Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan pengawasan dan juga memataui siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen, Pada Tanggal 21 September 2021.

a. Pendidik

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu guru harus memiliki wawasan yang luas saat proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja guru pendidikan agama Islam harus pintar berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di dalam kelas, karena melalui metode dan media dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Namun peran paling penting dari guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu mengarahkan dan membentuk kejujuran atau akhlak yang mulia untuk siswanya bukan hanya menstransfer pengetahuan saja.<sup>54</sup>

Saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi mereka juga membentuk kejujuran siswa. dalam pembentukan karakter biasanya penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab dan praktek. Namun yang lebih sering digunakan yaitu metode ceramah melalui metode ceramah diharapkan mampu membentuk karakter siswa dengan baik. metode ceramah memang lebih efektif di gunakan para guru untuk memberikan nasihat dan motivasi untuk siswa. Nasihat di sampaikan menggunakan bentuk peringatan atau pemberitahuan terhadap kebajikan serta kebenaran yang mampu membuat hati tersentuh serta termotivasi untuk melaksanakannya sebagaimana prinsip-prinsip agama. Tindakan ini selalu menyertai contoh yang dilakukan oleh penasihat. Seperti ungkapan guru pendidikan agama Islam pak Lutfhi “saya biasanya menggunakan metode ceramah karena melalui metode ceramah ini di dalamnya berisikan nasihat dan motivasi yang mampu membentuk sebuah kejujuran pada siswa”.<sup>55</sup> Dan guru di SMK Futuhiyyah Mranggen selalu membuat RPP sebelum mengajar dikelas dari RPP tersebut

---

<sup>54</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 104.

<sup>55</sup> Lutfhi Hakim, selaku guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 03 Oktober 2021

guru mampu melihat bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan apakah sesuai dengan yang direncanakan.]]

b. Pembimbing

Pembimbing atau *tutor* yaitu seorang guru harus proaktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan contoh mulai dari sikap dan tingkah laku yang baik.<sup>56</sup> Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam mereka harus membimbing dan melatih siswanya agar memiliki sebuah kejujuran yang baik sebagaimana Islam mengajarkan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen sudah memberikan bimbingan kepada siswanya melalui keteladanan yang baik terutama dalam hal kejujuran. Seperti guru memberikan keteladanan mulai dari tingkah laku di depan siswanya, ketika guru menemukan barang atau uang di dalam kelas nantinya guru akan menginformasikan uang tersebut. Dari keteladanan atau contoh yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam secara langsung tersebut dapat membentuk sebuah siswa agar selalu jujur. Dalam proses pembelajaran guru juga membimbing siswanya juga jika ada yang belum paham atau kesulitan dalam pembelajaran, guru nanti akan membimbing siswanya dengan sabar agar semua siswanya mampu memahami materi yang telah di sampaikan.

c. Pemimpin

Peran guru dalam hal ini berupa tindakan kepemimpinan ataupun pengendalian diri untuk pribadi, peserta didik ataupun masyarakat yang terkait dengan cara mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, mengontrol juga mengantisipasi sebuah perealisasiian program kerja.<sup>57</sup> Untuk itu guru harus tegas dalam menegakkan aturan di dalam kelas. Sebagai pemimpin bukan hanya bertugas

---

<sup>56</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ( Jakarta: PT Grasindo, 2010), 197.

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

menyuruh saja akan tetapi juga mendorong siswanya untuk menjadi insan yang mulia, selain itu jika ada siswa yang melanggar aturan di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus memberikan teguran. Terutama dalam hal penyimpangan yang dilakukan siswa seperti ketidakjujuran

Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik seperti selalu berkata dan berperilaku jujur. Guru pasti menginginkan kejujuran tertanam dalam diri siswanya maka seorang guru selalu memberi teguran dan mengingatkan siswanya agar selalu jujur mulai dari perkataan dan tingkah laku. Sebagai pemimpin guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen selalu memberikan contoh kepribadian yang baik, karena guru mencetak generasi anak bangsa yang memiliki kejujuran yang baik untuk masa depannya. Terkadang guru pendidikan agama Islam juga memeberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah seperti jika ada siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak membayar saat di kantin. Guru memberikan sanksi dan teguran agar terbentuknya sebuah kejujuran dengan baik di diri siswanya serta membuat siswa menjadi jera ketika melakukan ketidakjujuran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

d. Motivator dan Penasihat

Selain guru memberikan pengetahuan sebagai pendidik guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai motivator dan penasihat. Motivator yaitu berperan untuk mendorong siswanya agar bersemngat, aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan motivasi dalam mengarahkan kejujuran siswa agar menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan nasehat kepada siswanya harus di sampaikan dengan tulus, ikhlas dan mencegah siswanya agar tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Guru pendidikan Agama Islam memang tidak ada bosanya dalam memberikan motivasi dan nasehat, hal ini terlihat ketika pak Lutfhi saat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa baik saat proses pembelajaran

maupun diluar kelas ketika ada siswa yang melakukan kesalahan. Terlebih lagi dalam pembentukan karakter siswa guru pendidikan agama Islam setiap hari memberikan dorongan yang di dalamnya juga mengandung nasihat untuk siswa agar memiliki sebuah kejujuran yang baik untuk kedepannya.

e. Teladan

Guru sebagai teladan yaitu guru senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang guru ingin mencetak generasi bangsa yang bersifat dalam kejujuran maka guru harus berlaku lurus atau benar terlebih dahulu baru penuntunan pada siswa agar melakukan hal benar diterapkan. Apabila ada suatu pelanggaran atas prinsip ini maka akan sirna pula nasihat yang disampaikan, karena pada dasarnya gerak tubuh akan lebih berpengaruh dari pada tutur kata berupa perintah ataupun anjuran. Terlebih lagi seorang siswa biasanya meniru tingkah laku dari gurunya, maka guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

Berbagai keteladanan telah di berikan guru di SMK Futuhiyyah Mranggen. Dalam hal kejujuran guru pendidikan agama Islam memberikan teladan yang baik kepada siswanya untuk berkata jujur. Ketika guru pendidikan agama Islam terlambat masuk ke dalam kelas X, guru akan berkata jujur mengapa terlambat masuk kepada siswanya. Bukan itu saja guru pendidikan agama Islam memberikan teladan kepada siswanya dalam bertingkah laku jujur, mulai tidak mengambil yang bukan miliknya, dan tidak memberikan kunci jawaban saat ulangan maupun ujian. Dari keteladanan seorang guru akan mencetak siswa yang baik juga. Karena siswa meniru gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Evaluator

Disini guru melakukan penilaian yang objektif kepada siswanya. Sebagai evaluator guru juga berkewajiban mengawasi dan memantau siswanya dalam kegiatan

pembelajaran.<sup>58</sup> Dalam sistem pembelajaran Pendidikan PAI evaluasi yang digunakan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui peobservasian, menilai diri serta sesama teman. Sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek dan portofolio.<sup>59</sup>

Proses evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen. Dalam mengevaluasi karakter kejujuran siswa dengan cara observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilihat dari keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Mulai dari perkataan dan tingkah laku siswa saat berinteraksi dengan guru dan temannya. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan evaluasi melalui pemberian tugas dan kecekatan guru pendidikan agama Islam saat proses pembelajaran tidak kondusif guru langsung cekatan mengubah metode yang lain agar siswa menjadi kondusif saat proses pembelajaran. Pemberian nilai pembelajaran guru memberikannya secara objektif, tidak ada penambahan dan pengurangan. Sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

## **2. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Kejujuran Siswa di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021**

### **a. Memberikan pengajaran secara terus menerus**

Dalam pembentukan sebuah kejujuran serorang guru pendidikan agama Islam harus memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswanya, mulai dari apa itu kejujuran, mengapa harus jujur, bagaimana dampak negatifnya jika tidak jujur dan menjadi teladan yang baik

---

<sup>58</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 10.

untuk siswanya. Pemberian pengajaran tidak hanya dilakukan bukan oleh guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru ikut serta memberikan pengajaran tentang kejujuran serta melalui kegiatan sekolah seperti adanya sholat dzuhah dan menjaga amanah seperti membayar SPP, jujur saat bertransaksi di kantin sekolah dan siswa di biasakan untuk mengerjakan soal secara mandiri.

Pengajaran yang diberikan harus secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan hanya pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan memberikan pengajaran secara terus menerus mengenai pentingnya kejujuran, maka dalam diri siswa akan terbentuk karakter kejujuran dengan sendirinya. Jika siswa telah mengetahui, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang kejujuran, maka siswa akan berkata dan bertindak laku jujur, dan jika siswa melakukan ke tidakjujuran, maka siswa juga tahu apa dampak negatifnya untuk dirinya.

b. Memberikan Nasihat dan motivasi

Peran dari guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyapaikan pengetahuan saja. Padahal sebenarnya ada hal yang sama pentingnya selain menyampaikan pengetahuan yaitu memberikan nasihat kepada siswanya. Nasihat memiliki arti ucapan yang diungkapkan dengan memperoleh kebaikan bagi yang dinasihati.<sup>60</sup> Nasihat yang di sampaikan biasanya mengandung motivasi mulai dari larangan dan perintah. Melalui pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa akan berdampak positif dalam pembentukan Sebuah kejujurannya.

Guru pendidikan agama Islam setiap memasuki kelas seperti masuk di kelas X di SMK Futuhiyyah Mranggen, mereka selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswanya baik saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran berlangsung. Melalui nasihat yang di

---

<sup>60</sup> Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 55.

sampaikan secara terus menerus ke pada siswa akan membuat hati siswa menjadi luluh dan mampu membentuk sebuah kejujuran pada siswa. Ketika ada siswa yang melakukan ketidakjujuran guru pendidikan agama Islam akan memanggilnya secara pribadi, kemudian guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa tersebut agar tidak melakukan ketidakjujuran lagi. Jadi peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja tetapi mereka juga membentuk yang baik pada diri siswa.

c. Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Semua tingkah laku yang di lakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah selalu menjadi contoh bagi siswa seperti dalam hal kejujuran. Jika guru pendidikan agama Islam berlaku jujur, maka siswa akan meniru untuk selalu berlaku jujur, namun begitu pula sebaliknya apabila guru pendidikan agama Islam berlaku tidak jujur, maka siswa juga akan meniru melakukan ketidakjujuran. Adapun bentuk keteladanan seorang guru dalam hal kejujuran di mulai dari sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan suri tauladan untuk siswanya.<sup>61</sup>

Dalam membentuk kejujurann siswa di SMK Futuhiyyah Mranggen guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan yang baik. Ketika guru pendidikan agama Islam terlambat masuk ke dalam kelas X, guru akan berkata jujur mengapa terlambat masuk kepada siswanya. Bukan itu saja guru pendidikan agama Islam memberikan teladan kepada siswanya dalam bertingkah laku jujur, mulai tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak memberikan kunci jawaban saat ulangan maupun ujian dan jujur dalam menyampaikan materi, jika guru pendidikan agama Islam belum mengetahui tentang materi yang di tanyakan siswa mereka akan berkata jujur,

---

<sup>61</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 148.

kemudian nanti mereka akan mencari referensi untuk mencari materi yang ditanyakan siswa dan di bahas lagi pada pertemuan berikutnya. Dari keteladaan yang diberikan oleh seorang guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru umum mereka sama-sama ingin mencetak generasi bangsa jujur. Karena jujur merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan hukuman dan penghargaan

Dalam proses kegiatan pembelajaran sangat penting guru pendidikan agama Islam untuk memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa. pemberian hukuman kepada siswa bertujuan agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahannya lagi. Hukuman yang diberikan untuk siswa harus yang mendidik bukan hukuman fisik. Sedangkan guru pendidikan agama Islam memberikan penghargaan untuk siswa, bertujuan agar siswa lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Pemberian penghargaan tidak harus berupa barang tetapi bisa berupa kalimat memuji dan memberikan tepuk tangan. Dari pemberian penghargaan ini para guru juga berharap mampu memotivasi siswa lain untuk saling terpacu dalam berprestasi dan berlaku baik.<sup>62</sup>

Pemberian hukuman kepada siswa di SMK Futuhiyyah Mranggen guru memberikan hukuman yang mendidik. Ketika ada siswa di kelas X yang melakukan kesalahan dalam hal kejujuran mulai dari menyontek, membolos, tidak membayar di kantin dan mengambil yang bukan miliknya. Guru pendidikan agama Islam disini akan berperan dengan memberikan hukuman dan motivasi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan biasanya menulis istigfar, membaca Al-qur'an hingga menghafakan juz 30. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan mampu membuat siswa menjadi jera. Sedangkan pemberian penghargaan di lakukan guru untuk membuat siswa menjadi lebih

---

<sup>62</sup> Sumarto, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal AL-Lubab*, Vol. 1, No. 1, (2016): 142.

semangat lagi dalam proses pembelajaran dan berlaku jujur. Ketika ada siswa yang melakukan kejujuran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru akan mengapresiasi dengan memberikan penghargaan. Contoh ketika peneliti melakukan observasi di kelas X peneliti melihat ada siswa yang jujur mengakui kesalahannya, guru pendidikan agama Islam kemudian memberikan penghargaan dengan kalimat pujian bukan malah di marahi. Melalui pemberian penghargaan tersebut mampu membentuk sebuah kejujuran pada siswa dengan baik.

Penjelasan di atas bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Mranggen dalam pembentuk karakter yaitu mereka bereperan tidak hanya menasehati, membimbing dan menjadi teladan saja. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan kegiatan sekolah kepada siswa dalam membentuk karakter kejujuran seperti: tersedianya kotak kejujuran untuk melatih kebiasaan siswa ketika menemukan barang yang bukan miliknya di taruh di meja guru nantinya akan di beritahukan atau di informasikan, adanya kantin kejujuran membuat siswa untuk berlaku jujur dalam melakukan transaksi di kanti, dan di biasakan dengan mengerjakan soal ulangan harian dengan jujur tidak boleh menyontek serta guru tidak memberikan kunci jawaban kepada siswa. Adanya peran guru pendidikan agama Islam dan kegiatan sekolah dalam membentuk karakter kejujuran menjadikan siswa SMK Futuhiyyah Mranggen menjadi lebih jujur. Memberikan hukuman yang mendidik ketika siswa melakukan kesalahan dan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa secara proaktif agar anak memiliki sikap yang jujur untuk masa depan dalam memimpin bangsa.

### **3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Kejujuran Siswa di SMK Futuhiyyah Suburan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021**

#### **a. Faktor Penghambat**

Tidak semua hal yang direncanakan dapat berlangsung dengan lancar, adakalanya Allah menguji

hamba-Nya dengan kesulitan yang menjadikan diri menjadi lebih sabar dan banyak syukurnya. Ketika menghadapi siswa yang membantah ketika dinasehati, mengelak ketika diperintah, serta hal lain yang menguji kesabaran seorang guru. Sebagai guru tidak boleh marah kepada siswa karena apa yang di ekspresikan siswa itu sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang kurang kasih sayang perhatian dari orangtua maka ia akan mencari perhatian yang lain misalnya melampiasikan apa yang dia rasa melalui perilakunya yang menyimpang. Dalam pembentukan sebuah kejujuran pada siswa sudah berlangsung dengan baik namun ada beberapa hambatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari faktor internal dan eksternal. Antara lain:

### **1) Faktor internal**

#### **a) Siswa**

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya berlaku dan berkata jujur. Siswa yang tidak membiasakan diri untuk berlaku dan berkata jujur di karenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya kejujuran. Ketika siswa ditanya tentang mengapa pentingnya kejujuran, terdapat siswa yang bingung menjawab bahkan ada yang menjawab tidak tau, ada pula yang perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa bisa menjawab akan tetapi ada juga yang sudah menyadari akan pentingnya kejujuran. Ketidaktahuan siswa tentang pentingnya kejujuran untuk kehidupan sehari-hari membuat siswa melakukan penyimpangan seperti mencontek, berkata bohong, membolos dan mengambil yang bukan miliknya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak yang mana masa remaja ini merupakan masa tersulit bagi guru maupun orangtua. Sebab pada dasarnya pengaruh teman sebaya dalam pergaulan teramat berperan besar untuk perubahan

mereka baik dari segi tindakan ataupun mindset, oleh karena itu pada masa ini peran orangtua menjadi melemah. Seringkali apa yang dilakukan serta apa yang disukai bertentangan dengan apa yang dilakukan serta apa yang disukai keluarga<sup>63</sup>. Faktor lingkungan memang mempengaruhi karakter anak, akan tetapi jika dari lingkungan keluarga anak kuat maka pengaruh negatif dari luar akan sulit mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kejujuran anak. Jika kasih sayang dari keluarga terpenuhi maka lingkungan yang buruk akan sulit mempengaruhi anak.

Karakter anak memang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh temperamen bawaan dan lingkungan. Terdapat siswa yang mudah sekali merasakan apa yang dia rasa karena sejak kecil dibiasakan ada percakapan kecil dalam keluarga, anak terbuka dengan orang tua pun orang tua merasa apa yang dikatakan anak sepele apapun perlu diapresiasi. Terutama dalam berkata dan bertingkah laku jujur. Jujur adalah keselarasan antara dengan kenyataan yang terjadi jadi, jika ada suatu berita sesuai dengan fakta, maka dapat dikatakan benar atau jujur, tetapi jika tidak, maka dapat dikatakan bohong. Kejujuran itu terletak pada ucapan dan perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tertentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat pembentukan sebuah kejujuran di sekolah yaitu Lingkungan sekolah dan sarana prasarana. Lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung merupakan keberhasilan dalam pembentukan sebuah kejujuran siswa. Sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak saling mendukung akan menghambat pembentukan karakter

---

<sup>63</sup> Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama”, Vol. 17, No. 1, (2017): 26.

kejujuran pada siswa di SMK Futuhiyyah Mranggen. Siswa siswi yang saling mengingatkan, saling mengajak untuk berlaku jujur, bapak ibu guru yang tegas untuk mengingatkan siswa dan kebijakan tegas dari kepala sekolah untuk berlaku dan bertingkah laku jujur akan membuat lingkungan sekolah mendukung untuk keberhasilan pembentukan yang lebih baik lagi. Selain lingkungan sekolah yang menjadi penghambat pembentukan sebuah kejujuran sarana pra sarana juga mempengaruhi. Jika sarana pra sarana tidak mendukung maka dalam proses pembelajaran dan pembentukan dalam kejujuran tidak akan berjalan dengan maksimal.

#### **b. Faktor Pendukung**

Membentuk sebuah kejujuran pada siswa akan berhasil jika lingkungan sekolah saling mendukung. Pendidikan tidak hanya tugas guru di sekolah atau kepala madrasah, namun pendidikan adalah tugas kita semua. Orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh sangat mempengaruhi dalam kejujuran pada siswa. Faktor pendukung dalam membentuk peserta didik dalam kejujuran meliputi:

##### **1) Pengawasan dan Penegakan Aturan yang Konsisten dari Guru Piket**

Seseorang yang merasa diawasi akan berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari guru dan ketegasan peraturan akan menjadi suatu kendali siswa untuk tetap menjalankan perintah<sup>64</sup> Kepala Sekolah SMK Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak membuat kebijakan dan melakukan bekerja sama dengan dewan guru dalam pengawasan dan penegakkan aturan biasanya di lakukan oleh guru piket, ketika ada siswa yang melakukan kesalahan terutama dalam hal kejujuran maka guru piket akan memberikan hukuman sesuai dengan kebijakan sekolah. Siswa adalah subjek pendidikan oleh karena

---

<sup>64</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

itu segala kebijakan berpusat pada pengembangan kecerdasan dan kejujuran siswa. Dengan kebijakan tersebut, dalam pembentukan sebuah kejujuran pada siswa terdapat *reward* yang berupa pujian dan *punishment* yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik dan membuat siswa menjadi jera. Dalam pengambilan kebijakan tentunya melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti guru dan wali murid setelah disepakati kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan oleh guru dan siswa dan diakhir di evaluasi yang tentunya lebih menitik beratkan pada aspek afektif siswa.

## 2) **Keteladanan Guru**

Peran guru sangat sentral dalam proses pendidikan karenanya tugasnya tidaklah mudah akan tetapi jika dilakukan bersama-sama saling mendukung satu sama lain maka guru akan mempunyai kekuatan dalam mendidik siswa. Tugas pokok guru sebagai *agent of change* (orang yang bertindak sebagai pemicu perubahan dari siswanya untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan skill melalui pendidikan) yang tidak hanya *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman) tapi juga *transfer of value* (mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan)<sup>65</sup>. Dalam pembentukan sebuah kejujuran pada siswa. Bapak ibu guru sebagai *role model* (sebuah sumber atau orang yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan baik dalam keluarga maupun di luar keluarga) bagi murid terlebih lagi guru pendidikan agama Islam tentunya memberikan keteladanan mulai dari tingkah laku dan perkataan jujur.

Secara psikologi keteladanan memiliki peran yang penting, karena dalam hal ini keteladanan sangat mempengaruhi perilaku seorang anak didik, oleh karena itu guru harus mampu menjadi figure tauladan yang baik untuk pencapaian keberhasilan dalam

---

<sup>65</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia, 2016),106.

pendidikan siswa.<sup>66</sup> Dalam pendidikan sebuah kejujuran, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Sekarang ini banyak guru yang berperilaku yang tidak bisa menjadi contoh bagi siswa sehingga kehilangan kewibawaan sebagai guru.

### 3) Fasilitas yang Mendukung

Sarana yang mendukung sudah tersedia dalam proses pembelajaran dan pembentukan sebuah kejujuran, seperti adanya LCD dan kantin kejujuran pasti akan berdampak positif pada diri siswa. dengan fasilitas tersebut bisa membuat untuk bertingkah laku jujur dan tidak berbohong lagi kepada guru serta mampu menunjang prestasi belajar siswa di SMK Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak.



---

<sup>66</sup> Muhammad Igh Firli, *interaksi edukatif guru pai dengan siswa dalam membentuk pribadi muslim di smp bakti mulya 400pondok pinang Jakarta selatan uin syarif hidayatullah jakarta 2019, skripsi* (2019), 17